

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan perempuan memang selalu menarik untuk dikaji, baik dari karakteristik maupun problematikanya. Seiring berjalannya waktu di kalangan masyarakat, perempuan selalu dijadikan bahan topik perbincangan dari formal maupun non formal. ketika Islam pertama kali datang di Jazirah Arabia, kaum perempuan berada dalam posisi yang sangat terpuruk dan memprihatinkan. Hak-hak mereka selalu diabaikan, tak satupun dari mereka yang peduli. Islam kemudian datang untuk merubah nasib kaum perempuan ini. Diantaranya kedudukan mereka diakui dan diangkat, dan ketidakadilan yang mereka alami dihilangkan. sebagai gantinya, mereka mendapatkan pembelaan dan jaminan dalam Islam. Sejak itu, kaum perempuan mendapatkan hak-haknya yang selama ini hilang mereka sadar bahwa mereka adalah manusia sebagaimana halnya kaum lelaki.¹ Walaupun Islam sudah membela, masih banyak persoalan lain yang merendahkan derajat kaum perempuan. Kesadaran dan ketidakadilan gender itulah yang membuat seorang tokoh feminis Muslim, yaitu Fatima Mernissi sejak awal abad ke-20.²

Dalam karyanya “ Wanita Di dalam Islam”, dia berependapat bahwa bagi siapa saja yang meyakini bahwa perempuan Muslim yang telah memperjuangkan dirinya dan hak-haknya. Berarti ia telah keluar

¹ Muchlis M hanafi, *Kedudukan dan Peran Perempuan*, (Jakarta: kementerian Agama RI 2012) p... 19

² Siti Muslikhati, *FEMINISME, dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, (Jakarta : 2004) p... 46

dari cucian otak propaganda Barat. Karena perempuan Muslim juga bisa memasuki dunia modern dan berperan di berbagai bidang. Karena, mereka tahu bagaimana memperjuangkan hak-hak asasi untuk melakukan peranan serta meraih kemuliaan, mulai dari demokrasi dan politik ataupun persoalan dalam Negeri.³

Mengenai *Fatima mernissi*, siapa itu *Fatima Mernissi*? Mungkin tidak banyak orang yang tau, tetapi melalui tulisan dan ungkapan dia mengenai perempuan Muslim begitu melambung tinggi. Dari kalangan feminis lain ia juga merupakan seorang sosiolog dan sudah mengajar di Universitas Internasional di Negeranya. dia berkecimpung di dunia Feminis semenjak masuk pendidikan. Tetapi, dia hidup dalam kondisi tembok harem. Maksudnya, bangunan-bangunan tinggi yang ada di Maroko terdapat peraturan dimana perempuan tidak boleh keluar dari lingkungan tersebut. Dan tidak boleh mengikuti pekerjaan lelaki terutama dalam memimpin. Dari sinilah, ideologi Fatima Mernissi muncul untuk membela kaum perempuan.

Baginya gender adalah ketentuan Allah Swt. Karena, semua dihadapannya sama tidak ada perbedaan baik laki-laki dan perempuan maksudnya dalam amal dan ibadahnya. Begitupun dengan pekerjaannya, bukan perempuan itu lemah yang katanya tidak bisa ikut pekerjaan seperti laki-laki tapi ketentuan itu berubah semenjak dalam sejarah Muslim. Bahwa, perempuan juga bisa memimpin tapi tidak lepas juga dari pendidikannya dan kepintarannya justru itu yang membuat perempuan jadi topik pembicaraan karena dari ilmunya sehingga perempuan bisa naik jabatannya. Dari sinilah, Fatimah ingin berkecimpung masuk ke dunia feminis yang didalamnya diajarkan

³ Fatima Mernissi, *Wanita Di dalam Islam* (Bandung : 1994) p... xix

bagaimana feminis melakukan pemberontakan perempuan dan ingin menaikkan kedudukannya.

Penulis tertarik membahas tentang Fatima Mernissi adalah cara berfikirnya bagaimana dia tak hentinya memperjuangkan kaum perempuan Muslim dari keterpurukannya. Dia terus berjuang untuk melakukan penindakan bagaimana hadis-hadis palsu yang katanya membenci kaum perempuan yang dimaksud adalah hadis misogini. Penulis tertarik dari pemikirannya dia perempuan yang tangguh meskipun ia dihidupkan dari kalangan yang biasa. Dia hidup bersama neneknya dan belajar memahami Alquran juga bersama neneknya dia tekun untuk belajar bagaimana Alquran memandang perempuan dari situlah ia tau perempuan lebih mulia dan juga kedudukannya sudah diakui dalam kitab suci Alquran..

Dan selanjutnya, ia juga berpendapat “ jika hak-hak perempuan merupakan masalah dari sebagian kaum laki-laki Muslim modern, hal ini bukanlah karena Alquran ataupun Nabi. Bukan pula karena tradisi Islam, melainkan semata-mata karena adanya hal tersebut bertentangan dengan kepentingan kaum elite lelaki”.⁴ Pendapat itulah yang membuat Fatima Mernissi terus memperjuangkan hak-hak perempuan Muslim. Sebagai tokoh feminis, Fatima Mernissi sangat antusias untuk merubah kedudukan perempuan dalam kehidupan. Karena menurut dia, meski perempuan pada hakikatnya lemah namun banyak keistimewaan yang terdapat pada diri perempuan.

Permasalahan yang dialami Fatima Mernissi tentang perempuan memang tak ada habisnya. Dia menjadi feminis semenjak memasuki perkuliahan. Yang dia rasakan banyak persoalan yang tidak memihak

⁴ Fatima Mernissi, “ *Wanita Di dalam Islam*”(Bandung : 1994) p... xxi

kepada perempuan. Feminisme lahir karena mulai ada pemapanan tentang bagaimana masyarakat menilai tentang perempuan. Dari situlah muncul beberapa kelompok untuk berperan dalam ketidakadilan perempuan.⁵ Proses demi proses Fatima Mernissi akhirnya berhasil mengangkat nama citra perempuan di masa itu. Pada hal lain juga, terdapat dampak positif yang terjadi pada zaman sekarang. Karena perempuan bisa digunakan dalam berbagai bidang termasuk politik dan pendidikan.

Dalam hubungan ini Penulis berminat menelaah Fatima “**Peran Perempuan Muslim menurut Mernissi**” yang penulis jadikan sebagai tema dalam penulisan skripsi ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perempuan Muslim menurut Fatima Mernissi ?
2. Bagaimana peran perempuan Muslim dalam pandangan Fatima Mernissi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perempuan Muslim menurut Fatima Mernissi ?

⁵ Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, p... 22

2. Untuk mengetahui bagaimana peran perempuan Muslim dalam pandangan Fatima Mernissi ?

D. Kerangka Pemikiran

Para pemikir feminis Muslim yang berusaha untuk memberikan pemahaman terhadap ulama. Dalam menilai perempuan pastinya sudah menempatkan posisinya yang inferior dan laki-laki superior. Berbicara dengan Fatima Mernissi menjadi Feminisme tidaklah mudah. Tapi, berkat kesungguhannya dia untuk membela perempuan yang sempat mengalami keterpurukan disepanjang sejarah. Mernissi tak hentinya ingin terus melakukan pemberontakan bagi perempuan. karena baginya peran perempuan sangat menjadi pondasi dalam kehidupan. Maka dari itu, dia terus berusaha mencoba menumbuhkan kesadaran atas persoalan sensitif gender. Termasuk dalam melawan kebudayaan dan ideologi untuk melawan kebudayaan yang hendak mengurung kebebasan perempuan.

Kritikan terhadap ketersudutan perempuan pasca zaman Nabi Muhammad Saw. Hal ini membuat Mernissi ingin melacak permasalahannya. Termasuk banyaknya hadis palsu (tidak shahih) yang bertentangan tentang semangat yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Karena, masalah hadis palsu itu muncul ketika Nabi wafat, karena masa beliau masih hidup segala persoalan yang dialami kaum perempuan Muslim selalu dikonsultasikan dengan beliau. Mernissi melacak kembali persoalan itu kebelakang. Sebab ketika Nabi

wafat. Pertikaian mulai muncul dikalangan kaum Muslim apalagi dalam masalah khalifah.⁶

Penilaian Mernissi terhadap perempuan Muslim dia berpendapat bahwa perempuan bukan lagi menjadi bahan kerendahan seperti sejarah pra-Islam. Akan tetapi, topik utama yang dibincangkan dalam kalangan feminis dia ingin mengedepankan kedudukan perempuan dalam kehidupan. Karena, menurut dia meski perempuan pada hakikatnya lemah namun banyak keistimewaan yang terdapat pada diri perempuan.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam membahas peran perempuan Muslim menurut Fatima Mernissi, menggunakan menggunakan penelitiannya kepada “ *book research*” atau studi kepustakaan. dengan membaca, menelaah, dan mengkaji artikel ataupun jurnal yang berkaitan dengan apa yang akan dibahas. Pendekatan ini digunakan karena masalahnya hanya berkaitan dengan permasalahan teoritik semata.

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan unsur penting yang menentukan terhadap hasil tersebut. Selanjutnya tahap-tahap penelitian sebagai berikut :⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *library research* yang memfokuskan kepada aspek pemikiran maka dalam mengadakan kepustakaan penyusun menggunakan dan mengumpulkan buku-buku

⁶ Marzuki (Pkn dan Hukum FISE-USY), “ *Perempuan Dalam Pandangan Feminis Muslim*.Pdf. p... 11

⁷ Anto Bakker dan Achmad Charris Zubair, *metodologi penelitian filsafat* (Yogyakarta, Kanisius :1984), p...10

sekunder maupun primer yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data ini, penulis mengumpulkan metode literal yaitu dengan terlebih dahulu membaca, menelaah buku-buku yang ada kaitannya terhadap obyek yang dibahas.

Sedangkan, literatur yang dijadikan sumber data dalam melakukan penelitian ini adalah :

a. Sumber Primer

Dalam penelitian ini, penulis menentukan sumber data primer yaitu pandangan-pandangan perempuan Muslim dan peranannya menurut Fatima Mernissi dan riwayat Hidupnya yang telah dibukukan oleh beberapa penulis yang menerjemahkan diantaranya oleh Rahmani Astuti dalam buku Fatima Mernissi “ *Pemberontakan Wanita* peran intelektual kaum wanita dalam sejarah muslim. Dan Yaziar Radiarti dalam buku “ *Fatima Mernissi Wanita didalam Islam*.

b. Sumber Sekunder

Untuk melengkapi data primer yang telah penulis dapatkan, penulis menggunakan data dokumentasi yakni menelaah buku dan masalah-masalah yang berkaitan tentang peran dan kedudukan perempuan dari pandangan tokoh lain. serta masalah yang berkaitan dengan yang dibahas oleh peneliti. Dan terakhir mencari pandangan tokoh lain berkaitan dengan Fatima Mernissi.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data yang berkaitan dengan fokus pemikiran Fatima Mernissi, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Deskripsi

Deskripsi adalah sebagai langkah awal dalam melakukan pengolahan data. Deskripsi adalah langkah awal untuk menuturkan data dan menafsirkan data yang telah ada. Misalnya saja, situasi yang di alami, satu hubungan, satu kegiatan, serta sikap yang terlihat. Selanjutnya obyek-obyek, kasus-kasus tertentu dan situasi-situasi tersebut dengan terperinci.⁸

b. Interpretasi

Penulis memahami tulisan-tulisan dan pokok pikiran Fatima Mernissi yang terdapat dalam karyanya dan pola pandangan orang terhadapnya. Selain itu, penulis juga memahami berbagai pendapat yang terkait dengan masalah tertentu yang mendukung analisis pemikiran Fatima Mernissi.⁹

c. Analisis

Adanya deskripsi tentang istilah-istilah tertentu yang membutuhkan pemahaman secara konsepsional guna menemukan pemahaman lebih jauh, dengan melakukan perbandingan pemikiran yang lainnya inilah hal yang disebut dengan analisis.¹⁰ Data yang sudah terkumpul oleh penulis menggunakan teknik deduksi, induksi. Deduksi

⁸ Anto Bakker dan Achmad Charris Zubair, *metodologi penelitian filsafat*, p... 54

⁹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *metodologi penelitian filsafat*, p... 41

¹⁰ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : 2005) p... 152

merupakan cara menarik kesimpulan dari yang umum kepada yang khusus.

d. Membuat kesimpulan

Kesimpulan adalah rumusan akhir dari sebuah penelitian karena kesimpulan merupakan akhir dari sebuah penelitian dan dimana peneliti bisa menyimpulkan permasalahan-permasalahan yang sudah diteliti. Dan kesimpulan juga dinyatakan jawaban-jawaban yang ada dipertanyaan dan perumusan masalah.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah BAB I pendahuluan, yang terdiri beberapa sub-bab, Adapun Sub-bab tersebut antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, sumber data, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, (BAB II), penulisan memaparkan biografi singkat tentang tokoh tersebut meliputi : Biografi Fatimah Mernissi , Riwayat Hidup Fatimah Mernissi, Pemikiran dan karyanya dan Komentar para tokoh tentang Fatimah Mernissi.

Selanjutnya pada BAB III penulis memaparkan jawaban rumusan masalah dari no 1. Bab ini mengurai tentang perempuan Muslim menurut Fatima Mernissi meliputi: Perempuan dan Hijab, perempuan dan Nusyuz (Istri melawan suami) dan munculnya hadis misogini (Hadis yang membenci kaum perempuan).

Sementara itu pada BAB IV penulis memaparkan jawaban rumusan masalah dari no 2. Bab ini mengurai tentang peran perempuan Muslim menurut Fatima Mernissi, meliputi: perempuan Muslim dalam dunia politik, perempuan Muslim dalam dunia pendidikan, dan perempuan Muslim dalam kepemimpinan.

Dan selanjutnya BAB V kesimpulan dan saran.

BAB II

BIOGRAFI FATIMA MERNISSI

A. Riwayat Hidup Fatima Mernissi

Fatima Mernissi (yang bisa disebut Mernissi) lahir tahun 1940, ia merupakan seorang feminis Muslim yang lahir dari Timur Tengah. Ia merupakan sarjana yang sangat terpopuler pada masanya ia mulai merintis karirnya semenjak lulus kuliah dari Universitas Muhammad V. Dan ia diberi kepercayaan untuk mengajar di Universitas tersebut pada 1974 sampai 1980.¹¹

Mernissi di asuh oleh neneknya yang bernama yasmina dia hidup pada lingkungan Harem, yang artinya tembok-tembok tinggi di Maroko. Mernissi juga terkenal dikalangannya seorang Feminis Arab yang sangat terpopuler. Berkat kecerdasannya yang membuat ia

¹¹ Fatima Mernissi, *Pemberontakan Wanita, Peran Intelektual Kaum Wanita dalam Sejarah Muslim*” p... 5

terkenal di tingkat Internasional. Buku-bukunya banyak yang sudah diterjemahkan oleh penterjemah Indonesia maupun luar Negeri termasuk Belanda dan Jepang, serta sudah beredar artikel-artikel tentang perempuan yang ditulis oleh Mernissi dan disebarakan ke media sosial.¹²

Dalam buku karyanya, Fatima mencoba untuk meneliti dan membahas perempuan diantaranya lain dalam buku *Women and Islam (Wanita di dalam Islam)*. Disini menceritakan bagaimana persepsi tentang perempuan di kawasan barat dan juga persepsi perempuan Islam. Untuk mempelajarinya dia menggunakan studi kitab-kitab kuning, untuk menguak persoalan yang menutupi fungsi aktual seperti perintah untuk memakai jilbab dan hijab.¹³

Dalam kebanyakan karyanya, dia mencoba menulis dan menggambarkan pengajaran untuk menelaah masalah perempuan dalam sejarah Muslim fenomenanya bisa dilihat dalam karyanya yang berjudul *Rebellions Women and Islamic Memory (Pemberontakan para perempuan Dan memori Islam)*, (London & New Jersey : Zed Buku, 1996). Disini dijelaskan banyak faktor-faktor perempuan dimasa pra-Islam maupun gejala-gejala perempuan dalam kenangan politik Muslim.¹⁴

B. Pemikiran dan Karyanya

¹² “ *Fatimah Mernissi : Rebel For The Sake Of women* “, <http://ahmadwasim.blogspot.com/2009/04/fatima-mernissi.html> (di akses pada 30 maret 2015)

¹³ Fatima Mernissi, *Wanita di dalam Islam*, p... xvi

¹⁴ “ *Rasulullah dan Perempuan, Perspektif Fatima Mernissi* “<http://rhapsodia-inside.blogspot.com/2013/05/rasulullah-perempuan-perspektif-fatima.html> (di akses pada 30 Maret 2015)

Gerakan feminisme Muslim adalah suatu gerakan kelompok yang membela kaum perempuan dan penolakan terhadap ketidakadilan, dan berusaha membangun sistem gender yang sesungguhnya. Mernissi mengungkapkan bahwa pemikiran dia tentang agama harus dipahami karena agama telah dijadikan sebagai pembenar kekerasan.¹⁵

Banyak lagi pemikirannya dalam buku *Wanita di dalam Islam* seperti perempuan Pra-Islam, sebelum surat an-Nisa : 7 diturunkan, hanya pria yang dijamin memiliki hak waris di Arab dan perempuan biasanya justru menjadi bagian dari harta warisan. Misalnya jika seorang pria wafat, anak laki-laki tertuanya akan mewarisi jandanya. Jika perempuan itu bukan ibunya sendiri ia bisa saja menikahinya atau melepaskan hak atas perempuan itu dan menyerahkannya kepada saudara lelakinya atau keponakannya jika ia menghendaki. Mereka bisa menikahi perempuan itu di rumahnya. Istri pada saat itu tak lebih dari sekedar obyek harta waris, apakah milik keluarga yang meninggal atau sukunya sendiri. Hukum baru itu telah mematahkan ketentuan lama. Islam menghendaki seorang individu sebagai subyek, mempunyai kebebasan di dunia, kesadaran martabat tidak akan hilang begitu saja sepanjang ia masih hidup di dunia.¹⁶

Menurut kaum pria, peraturan baru mengenai hak waris bukanlah masalah yang seharusnya dicampuri Islam, termasuk masalah hubungan mereka dengan perempuan. Mereka jelas sangat keberatan, karena harta warisan mereka berkurang karena perempuan yang biasanya menjadi bagian dari harta warisan kini menjadi penerima waris.

¹⁵ “ Fatimah Mernissi : Rebel For The Sake Of women “, <http://ahmadwasim.blogspot.com/2009/04/fatima-mernissi.html> (di akses pada 30 maret 2015)

¹⁶ Fatima Mernissi, *Wanita di dalam Islam*, ...p 152

Kaum pria menentang peraturan ini dan berpendapat jika mereka membiarkan hukum ini berlaku, maka Nabi Muhammad dan Tuhannya akan memenuhi tuntutan lain yang diajukan perempuan terutama hak untuk berperang dan menerima harta rampasan.¹⁷

Dan dalam buku *Pemberontakan Wanita dalam Sejarah Muslim*, di sini Mernissi menjelaskan semenjak para ahli sejarah Muslim telah dipaksa untuk memberikan hak-hak kaum perempuan dalam berbagai jilid risalah tradisional, mereka juga telah memberikan karya-karyanya yang khas tentang kaum perempuan. karya itu dinamakan *Akhbar AlNisa* (Berita Kaum Perempuan), ini adalah sebuah potret para tokoh-tokoh yang terkemuka yang sangat memperhatikan perempuan. mereka juga sudah diperkenankan untuk memasukkan tema dalam aturan metodologi karya-karya yang lebih baku.¹⁸ Dia juga menulis atas pemahaman dia dengan perihal lain: *hijab*. Topik *hijab* telah mendominasi karier intelektual nya. *Hijab*, adalah sebuah instrumen pembatasan, pemisahan dan pengasingan yang digunakan untuk menjaga perempuan-perempuan ke luar dari area publik. Baginya, Hijab berarti pemisahan dan digunakan sebagai suatu medium pernyataan antara para penguasa dan masyarakat.¹⁹ Dia mengkomunikasikan pemahamannya melalui penafsiran Alquran dan Hadis dan melalui riset historisnya dan analisa kemasyarakatan. Kebuktiannya tertulis di sebuah buku yang menyampaikan sebuah

¹⁷ Fatima Mernissi, *Wanita di dalam Islam*, ...p153

¹⁸ Fatima Mernissi, *Pemberontakan Wanita (Peran Intelektual Kaum Perempuan Dalam Sejarah Muslim)*, (Bandung: 1996) p... 167

¹⁹ Fatima Mernissi, *Pemberontakan Wanita (Peran Intelektual Kaum Perempuan Dalam Sejarah Muslim)*...

penafsiran alternatif melalui bukunya *The Forgotten Queen in Islam* (Ratu yang terlupakan dalam Islam) dan *Islam and Democracy* (Islam dan Demokrasi).

Di dalam karya-karyanya ini dia mencoba untuk menunjukkan bahwa cacat di dalam Pemerintah Arab (yang tidak bisa dipisahkan) dengan pengajaran religius, tetapi ada kaitannya dengan manipulasi pengajaran religius para penguasa untuk kepentingan mereka sendiri. Meskipun demikian, Mernissi mempertahankan Negara-Negara Arab ketika mereka difitnah oleh pers barat.²⁰

Dalam kebanyakan karya nya, dia mencoba untuk menggambarkan bahwa pengajaran religius dapat dengan mudah digerakkan dan untuk alasan itu, dia percaya bahwa tekanan (kepada) perempuan bukanlah bagian dari pengajaran Islam yang sesungguhnya. Itulah mengapa dia hati-hati untuk tidak menentang tradisi suci. Kebanyakan dari artikelnya mengenai perempuan menyatakan masalah-masalah ini. Kita dapat lihat ini, sebagai contoh, di dalam bukunya *Rebellion's Women and Islamic Memory* (Pemberontakan para Wanita Dan Memori Islam), (London & New Jersey: Zed Buku, 1996).²¹

Kesimpulannya, artikel-artikelnya kaya akan analisa sosiologi kemasyarakatan. Dalam karya-karyanya tersebut di atas dan dalam disertasinya, *Beyond the Veil* (Di luar Selubung), dia tulis secara rinci tentang riset nya atas Perempuan Maroko dan tentang batas seksual yang ditujukan pada perempuan. Meskipun demikian, perjuangan

²⁰ Fatima Mernissi, *Wanita Di dalam Islam*, p... vi.

²¹ Fatima Mernissi “ *Pemberontakan Wanita (Peran Intelektual Kaum Perempuan Dalam Sejarah Muslim)*, p... 168

intelektual dan pengalamannya dapat dilihat sebagai wakil/contoh masalah/problem muslim secara umum.

Karya-karya yang sudah Mernissi Tuangkan dalam bentuk tulisan diseluruh Dunia yaitu :

1. *Beyond The Veil: Male-Female Dynamics in Modern Muslim Society* (1975)
2. *Doing Daing Battle* (*Women's Press/Rutgers University Press*)
3. *The Veil and The Male Elite* (*Addisson Wesley*) diterbitkan di Inggris
4. *Women In and Islam : An Historical and Theologi Enquiry* (*Blackwell*)
5. *The Forgotten Queens of Islam* (*Polity Press/ University of Minnesota Press*)
6. *Rebellion's Women and Islamic Memory*
7. *Dreams of Trespass* (*Addison Wesley*) diterbitkan di Inggris dengan judul
8. *The Harem Within* (*Doubleday*)²²

C. Komentar Para Tokoh Tentang Fatima Mernissi

Menurut Abu Inayah tentang Fatima Mernissi dalam bukunya “Wanita Di dalam Islam” dia sebenarnya tidak menyukai pelajaran Alquran dikelasnya. Karena, ia lebih menyukai pelajaran Alquran yang diajarkan oleh neneknya Yasmina. Walaupun neneknya buta huruf akibat insomnia tapi Mernissi tetap ingin belajar bersama neneknya. Karena Neneknya juga tidak merasa terganggu. Dan neneknya melakukan pelajaran itu ketika melaksanakan shalat fajar. Dan dalam

²² Fatima Mernissi, *Pemberonyakan wanita* (*Peran Intelektual Kaum Perempuan Dalam Sejarah Muslim*) p... 5

hal lain Mernissi juga sudah terkenal di Indonesia khususnya dalam karyanya Ratu Islam yang terlupakan dan wanita di dalam Islam. Serta pembahasan dia yang mengenai hijab antara pemisah laki-laki dan perempuan. gerakan feminisme ini mengedepankan semangatnya lebih memahami pengalaman baru dalam memahami teks agama.²³

Dan menurut kamla Bhasin dan Nighat said Khan, dia mengatakan bahwa kesadaran akan pemerasan terhadap perempuan dalam kalangan masyarakat, maupun ditempat kerja dan situasi dalam keluarga. Itu harus diubah dalam tindakan kesadaran masing-masing baik dari pihak perempuan maupun laki-laki. Menurutnya gerakan feminis yang dialami Mernissi mau tidak mau harus bisa berhadapan dengan agama. Karena yang bercorak patriarkhi, paham patriarkhi agama inilah yang menentang baginya untuk melakukan perlawanan-perlawanan yang pantas untuk dilakukan. Karena paham keagamaan tersebut layaknya bersifat hakiki dari agama itu sendiri.²⁴

²³ Idrisalabdy.wordpress.com/2009/07/tokoh-pemikiran-fatima-mernissi/ (di akses pada tgl 27 april 2015)

²⁴ Nur Mukhlis Z, *“Kegelisahan Intelektual Seorang Feminis (Telaah Pemikiran Fatim Mernissi tentang Hermeneutika Hadis “* <http://nurmukhlis.blogspot.com/2012/02/pemikiran-fatima-mernissi.html> *“* (di akses pada tanggal 2 Maret)

BAB III

PEREMPUAN MUSLIM MENURUT FATIMA MERNISSI

Adapun dalam pandangan perempuan Muslim menurut Fatima Mernissi terdapat beberapa bagian yang menjadi bahasan dalam bab ini diantaranya adalah : perempuan dan hijab, perempuan dan Nusyuz (pemberontakan istri terhadap suami). Serta munculnya hadis misogini (hadis yang membenci kaum perempuan).

1. Perempuan Dan Hijab

Perempuan dan hijab merupakan dua kata benda yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun hijab pengertiannya secara sederhana yaitu penghalang atau penutup. Maka dari itu sehubungan hijab dan perempuan di zaman sekarang dan zaman dahulu sangat berkesinambungan. Hijab yang terkenal dan banyak orang memahaminya yaitu sebagai penutup aurat seorang perempuan. Hijab pada saat sekarang lebih dikenal dengan bentuk, dan model busana kerudung yang digunakan oleh seorang perempuan Muslim. Namun, hijab yang dipahami oleh Mernissi adalah sebagai penghalang bagi perempuan dari keramaian. Yang mana telah dijelaskan dalam ayat Alquran surat Al-Ahzab ayat 33 yang berbunyi :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ

الْجَهْلِيَّةِ الْأُولَى^ط وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ

وَرَسُولَهُ^ج إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ

وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya : Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (Al-Ahzab : 33)

Ayat ini menjelaskan bahwa seorang perempuan hendaknya menjaga penampilan dari ramainya kehidupan, agar tidak seperti golongan orang jahiliyyah pada masa dulu. Selain itu juga telah ada penjelasan yang dikemukakan pada masa Rasulullah Saw. Bahwasanya Rasul menganjurkan kepada istrinya agar tetap menggunakan cadar.²⁵ Arti cadar di sini yaitu pakaian perempuan yang menutup wajah, sedangkan fungsi dari cadar itu adalah untuk melindungi diri perempuan dari kiprah politik.²⁶

Menurut mernissi hijab bagi perempuan adalah penghambat untuk bergerak dalam dunia politik dan domestik. Bahkan dia

²⁵ Fatima Mernissi, Pemberontakan Wanita, Peran Intelektual kaum Wanita dalam Sejarah Muslim, ...p 115

²⁶ Majelis Raudhatul Jannah, <http://m.facebook.com/majelisraudhatuljannah/453154364722884.html>.(diakses pada Senin 25 Mei 2015 21:13)

beranggapan bahwa aturan agama yang mengharuskan perempuan untuk berhijab merupakan suatu yang merugikan bagi perempuan itu sendiri. menurutnya ajaran agama yang demikian itu adalah ajaran yang berkembang di masyarakat patriarkhi. Karena mernissi sendiri sangatlah menginginkan perempuan untuk menjadi makhluk yang lebih aktif dari pada laki-laki. Baginya perempuanpun mampu melakukan apa yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Oleh karena itu ia sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat perempuan, agar perempuan tidak lagi diremehkan oleh laki-laki.

Di sisi lain sesungguhnya islam melihat hijab sebagai suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, dimana ia memperhatikan dua dimensinya, baik materi maupun rohani dengan pertimbangan adanya interaksi yang erat dengan keduanya. Dari sisi satu lain Islam menganjurkan sangat agar perempuan konsekuen terhadap hijab rohani yang mencegahnya dari penyimpangan dan kemerosotan akhlak dan prilaku.²⁷

Dan Mernissi mengataka bahwa hijab secara lafaznya adalah tirai yang diturunkan untuk membatasi antara pria dan perempuan. sebenarnya arti dari yang dipaparkan sama saja. Akan tetapi ahli fiqih mengatakan turunnya perintah hijab itu berlangsung dalam sesuatu yang berbeda. Pada satu sisi wahyu Allah kepada Rasulullah, dan yang secara langsung adalah dalam bentuk intelektual atau bisa disebut turunnya sepercik kain hijab atau tirai. Itulah sebabnya Rasulullah ingin

²⁷ Sayyid Muhammad Husain Abdullah” *Dunia Wanita Dalam Islam* “ (Jakarta : Lentera, 2000) p... 105

membatasi dirinya antara orang-orang yang berdiri di depan pintu kamar pengantinnya.²⁸

Dalam surat ayat al-Ahzab ayat 53 dianggap sebagian besar ulama ayat itu merupakan sebagai ayat yang menceritakan tentang hijab. Di dalam buku fikih ada sepenggalan bab khusus untuk menceritakan “ turunnya hijab” salah satunya dalam hal yang menceritakan tentang Zainab. Ayat ini pertama kali menceritakan serangkaian ayat-ayat yang menghasilkan pemilahan atau pemisahan ruang kaum Muslimin. Jika diperhatikan hati-hati ayat ini adalah penekanan Allah soal kebijaksanaan. Dimana mengajarkan kepada para sahabat, beberapa aspek sopan santun yang tampaknya belum membudaya, contohnya saja dimana seseorang memasuki rumah sebelum meminta izin kepada pemilik rumah.

Dan disamping masalah etika, bagian terakhir ayat ini menyinggung masalah lain, yakni ketentuan Allah dimana kaum Muslimin dilarang untuk menikahi istri-istri Rasulullah setelah beliau wafat. Ayat hijab tersebut diakhiri dengan kalimat “ Kamu tidak boleh menyakiti hati Rasulullah, dan tidak boleh pula mengawini istri-istrinya sesudah wafatnya selama-lamanya, sesungguhnya yang demikian itu adalah (dosa) besar di sisi Allah”.²⁹

Mernissi menceritakan konsep kata *hijab* mengandung tiga dimensi, ketiganya saling terjalin satu sama lain. Yang pertama dimensi visual yang artinya menyembunyikan sesuatu dari pandangan seseorang dan akar permasalahannya adalah “ menyembunyikan”. Dan dimensi kedua adalah yang bersifat ruang dalam hal memisahkan, untuk

²⁸ Fatima Mernissi “ Wanita di Dalam Islam “ p... 107

²⁹ Fatmiah Mernissi “ Wanita di Dalam Islam “, p... 117

membuat batas antara perempuan dan laki-laki. Dan dimensi ketiga adalah etika yang dimaksud larangan. Dalam kamus lisan Al-arab , yang mengartikan hajaba yang disimpulkan artinya “menyembunyikan” secara harfiahnya pada zaman Rasul hajaba diartikan tirai tanda pemisah antara laki-laki dan perempuan. secara tidak langsung hal keduanya sangat berkaitan akan tetapi hanya penyebutannya saja yang tidak sama.³⁰

Dengan melihat kembali pada sejarah, sesungguhnya konsep hijab semenjak dari awal perkembangannya sampai banyak yang menfasirkan setelah berabad-abad. Dan pada akhir abad 20 ketika kaum Muslimin mencari identitas mereka, kaum Muslimin memingit wanita sebagai jawaban terhadap krisis yang melanda mereka. Dan dari sisi inilah hijab merupakan bahan untuk melindungi kaum perempuan, dengan menutupi anggota tubuh mereka dari dunia. Hal ini merupakan salah satu budaya dimana kaum perempuan agar tidak terganggu, Dan dalam rangka melindungi mereka dari serbuan budaya barat. Mernisi menilai hal ini sangat dijunjung tinggi olehnya karena tubuh perempuan adalah sebagai simbolis dalam masyarakat. Hijab bukan saja tirai yang dimaksudkan oleh Rasulullah akan tetapi simbolis bagi perempuan untuk menempatkan diri mereka supaya tidak terganggu oleh budaya-budaya lain. Hijab memang banyak arti tetapi semua arti tersebut mengandung makna bahwa hijab tidak lepas dari kata pemisah dan menyembunyikan sesuatu yang terlarang dalam ajaran Islam.

Dan hijab pun turun di Madinah ketika suasana masyarakat itu tak tentram, dalam situasi seseorang berkepanjangan. Apalagi, umat

³⁰ Fatmiah Mernissi “ Wanita di Dalam Islam “, p... 118

Islam saat itu baru saja mengalami kekalahan dalam perang uhud, yang membengkakkan populasi janda dan anak yatim. Janda dan anak yatim, perempuan ketika itu sering kali menjadi objek pelecehan seksual dari laki-laki nakal. Hanya kaum perempuan bangsawanlah yang terhindar dari pelecehan itu karena mereka menggunakan jilbab. Maka, seruan untuk berjilbab pada saat itu adalah salah satu strategi budaya atau tindakan kekerasan atas terjadinya pelecehan terhadap perempuan.³¹ Di tanah air, jilbab atau hijab tidak hanya dipakai orang tua, tapi juga para remaja, pekerja kantor, maupun pemerintahan, para artis, bahkan para pelacur sekalipun. Tentu, ia pun sarat makna di sisi lain, ia dijadikan busana yang lazim dikenakan hanya pada momen-momen kerohanian dan salat, pengajian, berkabung, bahkan menghadiri pesta pernikahan, sebaliknya tak dipakai pada berbagai aktivitas kesehariannya.

Dengan demikian, tidaklah layak jika sebagian orang menilai bahwa hijab dan jilbab itu sebagai simbol untuk buruk. Karena di sisi lain hijab dan jilbab alat untuk perempuan menutupi auratnya dari laki-laki liar. Pendek kata hijab mempunyai nilai makna, mernissi menilai secara historis hijab lebih dari sekedar cita rasa berbusana religius. Hijab terkadang tampil sebagai simbol ideologis dari suatu komunitas tertentu, menjadi fenomena bagi suatu kelompok sosial. Dan menjadi simbol komunitas patriarki, dan menjadi symbol “ keterbatasan” peran wanita, dan lain –lain. Hijab dan jilbab sudah memiliki makna dan beragam konteks, hijab tak lagi wajib atau haram dan halal akan tetapi suatu keharusan bagi kaum Muslim untuk memakainya. Dan hijab juga

³¹ Fatmiah Mernissi “ Wanita di Dalam Islam “, p... 229

merupakan simbol sarat makna dan kepentingan, tergantung siapa pemakainya.³²

Dalam konteks Sayyid Husain Abdullah , hijab juga mempunyai peranan dalam anjuran Islam dan bagaimana hijab memainkan peranannya dalam segi akhlak, ada tiga pembagiannya :

1. Hijab Materi dan Rohani

Hijab yang hakiki ialah hijab yang konsekuen yang menutupi anggota seluruh tubuh perempuan selain wajah dan telapak kaki. Dan tidak keluar berdandan yang dapat menjerumuskan seseorang kepada fitnah ketika ia keluar rumah. Hijab rohani dimana sosok perempuan sebagai perempuan di tengah-tengah masyarakat, tidak berusaha tampil dengan dandanan yang menarik perhatian bagi kaum laki-laki. Namun di zaman sekarang banyak yang beralasan untuk meninggalkan hijab dengan mengatakan bahwa pendidikan dan belajar yang beralasan sudah cukup sebagai jaminan untuk menciptakan hijab rohani yang membuat laki-laki tidak memerlukan hijab materi yang ajarannya diharuskan oleh Islam. Banyak pula perempuan yang memakai jilbab dengan tidak bersandarkan keterbukaan atau bisa dibilang patuh terhadap perintah Allah.³³

Islam melihat hijab sebagai suatu kesatuan yang dapat dipisahkan baik dari materinya da rohaniny. Dengan pertimbangan

³² Fatmiah Mernissi “ Wanita di Dalam Islam “, p... 230

³³ Sayyid Muhammad Husain Abdullah” *Dunia Wanita Dalam Islam* “, p... 108-109

adanya interaksi kedekatan yang erat di antara keduanya. Dari satu sisi, Islam menganjurkan dengan sangat agar perempuan kosekuen terhadap hijab rohani yang encegahnya dari penyimpangan dan kemerosotan akhlak dan prilaku, karena sifat hijab ini dengan sendirinya akan mendatangkan kekebalan diri terhadap segala hal yang mengancam perempuan dari penyelewengan atau dalam segi moralnya dan lain-lain. Kekebalan inilah yang tersembunyi di balik ketentuan hijab materi dalam syari'at Islam. Dari sisi lain, Islam menuntut adanya sikap yang konsekuen dalam menilai hijab itu sendiri. Hijab juga merupakan tindakan yang berbentuk untuk melindungi laki-laki- dan perempuan dari pengaruh keadaan yang dapat mendatangkan hal negatif terhadap spritualitas manusia dan moralitasnya.³⁴

Oleh karena itu, meninggalkan hijab materi berarti sebuah ancaman atas hijab rohani, karena ia akan menyebabkan datangnya situasi-situasi yang mendorong keguncangan hijab rohani dan kelemahannya, dan kemudian itu bisa menyeretnya kepada penyimpangan dan keterpurukan. Sebaiknya hendaklah hijab bukanlah termasuk masalah individual saja, akan lebih baiknya menyangkut terhadap sosialnya, sebab itu hal yang dengan sendirinya dapat menjaga individu dari keadaan terperosok dan menyimpang, maka ia juga dapat menjaga masyarakat.

2. Hijab menjaga kebebasan perempuan dan kemuliannya

Kebebasan dalam Islam berarti manusia mampu mengendalikan dirinya dan gerakannya dalam ruang lingkup batas-batas syariat yang diwajibkan Allah untuk menghormatinya, baik dalam bentuk kegunannya maupun dalam bentuk peninggalan. Kemudian, hijab yang

³⁴ Tafsir Al-quran Tematik “*Kedudukan dan Peran Perempuan*”, p...124

dipakai oleh para perempuan di dunia tidak sampai mencabut kebebasan mereka. Sebenarnya kebebasan tersebut ditentukan oleh mobilitas perempuan dalam bekerja, dan itu adalah hal yang tidak terhambat dengan adanya hijab.³⁵

Mernissi juga sama menganggap hijab adalah salah satu cara agar perempuan tersebut dapat menjaga kesuciannya dari godaan laki-laki. Hijab bukan saja barang yang untuk dipamerkan akan tetapi hijab juga landasan bagi perempuan Muslim untuk berkiprah di luar masyarakat.

Sesungguhnya sejarah Islam membuktikan bahwa perempuan dapat bekerja di sector pertanian dan sector jahit-menjahit serta di sebagian sector industry yang ada pada saat itu, tanpa aktivitasnya terhambat oleh dampak negatif dari hijab, bahkan perempuan seringkali mengungguli pria dengan tetap memakai hijabnya.

Sesungguhnya hijab merupakan kebalikan apa yang disampaikan pertanyaan tersebut dan akan penegasan akan peranan perempuan sebagai manusia dalam kehidupan. Hijab juga meniadakan pandangan bagi kaum laki-laki. Sebagai perempuan ia dapat menyingkirkan sebab-sebab penggoda pada tubuhnya dari penglihatan, dan menjadikan kaum pergaulan dengan posisinya sebagai manusia dalam kalangan di tengah masyarakat.

Dan antara cara Islam memuliakan kaum perempuan adalah dengan menitik beratkan penjagaan aurat.

³⁵ Sayyid Muhammad Husain Abdullah” *Dunia Wanita Dalam Islam* “, p... 113-114

Kaum perempuan yang menjaga auratnya dengan baik melambangkan keteguhan iman dan symbol kebebasan pemikiran mereka dari blenggu jahiliyyah. Menutup aurat bagi perempuan adalah wajib bagi yang mampu menjalankannya. Akan tetapi hendaklah perempuan itu harus menutupi semua anggota tubuhnya dikarenakan untuk menjaga pandangan dari kaum lelaki. Perempuan mukmin berhijab dengan mengenakan kerudung atau lebih bahasa modernnya dengan hijab yang dilabuhkan sehingga ke dada-dada mereka dan dengan mengenakan pakain yang menutupi anggota seluruh tubuh mereka.

Dengan memahami kewajiban menutup aurat bagi perempuan, maka semua perempuan muslim akan memahami pula bahwa islam amat melarang keras perbuatan aksi yang memamerkan tubuh perempuan. Islam memakaikan aurat dengan cara memakaikan jubah-jubah kemulian. Islam melindungi mereka dengan mata-mata keranjang bahkan memerintahkan pula kaum lelaki menundukkan pandangan nafsu syahwat serta birahi. Islam memperuntungkan para perempuan agar menjadikan rumah-rumah mereka atau rumah-rumah suami mereka untuk tempat terbaik menjaga diri.

Kepahaman ini diambil antaranya firman Allah Swt.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَحَفَظْنَ

فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ

إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ

الْأَزْيِنَتَهُنَّ

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya. (QS. An-nuur 24 : 31).

Itulah larangan Allah yang harus dipahami perempuan muslim agar selalu menjaga auratnya untuk tidak tergoda oleh laki-laki. Hijab bukanlah tradisi umat muslim akan tetapi hijab merupakan busana yang wajib baik bagi perempuan yang mau memakainya.

3. Hijab bukan terorisme

Media massa Barat akhir-akhir ini menghubungkan hijab dengan terorisme, tidak ada hubungan antara terorisme dengan hijab. Sebenarnya para teroris itu dari kalangan pria bukan perempuan. yang diperoleh oleh masyarakat Timur dari masyarakat Barat. Terdapat kelompok mafia yang banyak melakukan tindak kekerasan dan teror. Persentase terorisme yang ada di Barat, termasuk Amerika dan Eropa, jauh mengungguli apa yang dinamakan dengan terorisme di dunia Timur atau dunia ketiga. Kata terorisme, kemunduran, dan fanatisme termasuk dari kata-kata yang bersifat konsumtif yang diciptakan Barat

untuk membentuk pendapat dunia Internasional guna melawan kaum Muslimin dan orang-orang religius.³⁶

Francisco berro menegaskan bahwa hijab merupakan simbol penindasan terhadap kaum perempuan, dan bahwa seolah-olah perancis itu harus melindungi orang yang lemah, dengan pertimbangan bahwa munculnya ketegangan terbatas hari ini lebih baik daripada munculnya pergolakan hari-hari besar bagi mereka. Adapun dengan pernyataan tentang penindasan perempuan di perancis bahwa mahasisiwi-mahasisiwi yang berdemonstrasi menentang undang-undang pelarangan hjab di sekolah.³⁷

Dikarenakan mereka berangkat dari kemauan mereka yang religius dan khususnya berkenann dengan hijab, bukan dari tekanan keluarga. Merupakan penindasan kebebasan bila memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak disukainya. Para perempuan yang konsekuen dengan jilbab tidak mengalami penindasan kebebasan melalui adanya hijab mereka. Sebaliknya, pemaksaan pencabutan hijab atas mereka justru menindas akan kebebasan mereka. Oleh karena itu, masalah tersebut malah terbalik secara logika, sekalipun dalam tolak ukur logika kebebasan yang dipegang erat-erat oleh perancis.

Kaitan hijab dengan bentuk penindasan ini menjadikan kaum hawa di masyarakat Arab dan Islam merespon suara-suara yang lantang di masa sekarang, yang mengajak untuk mencopotnya. Dalam masalah ini banyak terdapat dua hal: yang pertama, banyak kaum perempuan yang memakai hijab yang tidak bersandarkan kepada kaidah komitmen

³⁶ Sayyid Muhammad Husain Abdullah” *Dunia Wanita Dalam Islam* “, p...
118

³⁷ Sayyid Muhammad Husain Abdullah” *Dunia Wanita Dalam Islam* “, p...
119

keagamaan, yang mengharuskan adanya keterburukan atau patuh terhadap perintah-perintah Allah dan larangan-Nya yang jauh dari kecenderungan diri dalam merubah keadaan sosial. Karena, bagi mereka hijab sekedar sebuah tradisi di antara tradisi-tradisi lain. Banyak yang menemukan sebagaia orang tua meskipun anak-anak mereka keharusan memakai hijab, tetapi mereka menganggap bahwa pencopotan hijab merupakan merupakan aib yang berakibat kepada ancaman kritikan orang terhadap anak perempuannya. Dan itu merupakan rusak kehormatan ayah, keluarga, dan sebagainya. Seharusnya kepada orang tua harus menanamkan pada benak anak-anak mereka bahwa masalah memakai hijab berhubungan dengan tradisi adat-istiadat dan tidak berkaitan dengan komitmen keagamaan dan dengan ketakwaan.

Oleh karena itu, dilihat dalam keadaan sekarang banyak para pengemudi yang rajin melkukan salat, puasa, dan terikat dengan berbagai hukum syari'at , tetapi mereka tidak peduli dengan hijab mereka , dengan alasan bahwa hijab termasuk adat yang sudah using atau tidak bermakna lagi. Dan tidak ada kaitannya dengan agama. Oleh karena itu, percaya atua tidaknya sesungguhnya sistem pendidikan merupakan salah satu faktor yangbertanggung jawab atas respon para kaum perempuan terhadap ajakan untuk mencopot hijab. Sisstem pendidikan dalam aspek ini harus menggunakan ajaran-ajaran agama yang menjadikan pemikiran perempuan terhadap hijab sama dengan pemikirannya salat dan puasa.

Dengan prinsip bahwa hijab merupakan suat kewajiban yang diperintahkan Allah sebagaimana Dia memerintahkan salat dan puasa. Jadi, bukan sekedar keadaan darurat yang diharuskan oleh adat dan

budaya sosial, atau diwajibkan oleh situasi dalam keluarga, dan ia bukan termasuk masalah aib dan sebagainya.

Masalah kedua yang dapat menyebabkan perempuan melepaskan hijab dengan cara seperti ini, yaitu bahwa perempuan mengalami sewaktu di komunitas Arab dan Islam karena adanya penindasan berat, yang kemanusiannya dicampakkan di depan bahwa ia sekedar “ barang” dari barang-barang laki-laki, yang dan menjaganya dengan menyembunyikannya dari penglihatan sebagaimana di menjaga barang-barangnya. Bukan main lagi karena di Arab sangat kejam bagi halnya lelaki seringkali merendahkan kaum perempuan. laki-laki cenderung memikirkan keadaan sesama lawan jenisnya karena bagi mereka itu sangat penting.³⁸

2. Nusyuz (pemberontakan Istri terhadap suami)

Dalam definisi singkat, baik berdasarkan bahasa atau istilah, bisa ditarik kesimpulan nusyuz adalah pelanggaran komitmen bersama terhadap apa yang menjadi kewajiban dalam rumah tangga. Untuk itu, demi kelanggenan rumah tangga sebagaimana yang menjadi tujuan setiap pernikahan, maka suami ataupun istri mempunyai hak yang sama untuk menegur masing-masing pihak yang ada tanda-tanda melakukan nusyuz. Kerena itu, penting sekali ditegaskan nusyuz tidak hanya berlaku bagi perempuan atau istri, tetapi suami juga bisa melakukan nusyuz. Bahkan justru peluang seorang suami lebih besar.

Menurut Mernissi dia tidak ingin menjelaskan dari teori Nusyuz tersebut. Akan tetapi dia tidak mengambil dari pengalaman fatma sabah bahwa dalam bukunya *The Women in Muslim Unconscious* (1984). Dia

³⁸ Sayyid Muhammad Husain Abdullah, p... 120

mengatakan sangat setuju dengan pendapat fatma sabah, karena sesungguhnya kecantikan ideal dalam islam adalah patuh, berdiam diri dan tidak bergerak dari kata-kata tersebut cenderung megartikan bahwa kecantikan perempuan ini merupakan tiga sifat orang-orang yang beriman kepada Tuhannya.³⁹

Mernissi Mengemukakan bahwa ketidakpatuhan perempuan itu di anggap bisa menakutkan di dunia Muslim karena dasar-dasar yang sangat besar. Sehingga masyarakat Muslim menolak tuntutan perempuan untuk bisa mengubah kesedihan mereka. Mereka menindas kecenderungan dari kalangan feminis. yang sesungguhnya itu suatu yang nyata bahwa mereka melarang bagi perempuan yang tidak patuh pada suaminya sendiri.⁴⁰

Dengan demikian ketidak patuhan kedurhakaan pembangkangan terhadap sesuatu yang memang tidak wajib untuk dipatuhi, seperti suami menyuruh istri untuk berbuat maksiat kepada Allah, dan istri menurut suami diluar batas kemampuannya maka sikap begini tidak dikategorikan.

- Jenis – jenis Nusyuz

Para ulama membgi nusyuz menjadi dua macam.

Pertama, nusyuz perempuan atau istri. Dalil Alqur'an mengenai nusyuz perempuan ada paada surat An-nisa ayat 34 yang berbunyi :

³⁹ Fatima Mernissi, Pemberontakan Wanita, Peran Intelektual kaum Wanita dalam Sejarah Muslim, ...p 188

⁴⁰ Fatima Mernissi, Pemberontakan Wanita, Peran Intelektual kaum Wanita dalam Sejarah Muslim, ...p 188

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا

أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ

اللَّهُ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ

وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا

كَبِيرًا

34. Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri[289] ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah Telah memelihara (mereka)[290]. wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya[291], Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya[292]. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

Maksudnya: tidak berlaku curang serta memelihara rahasia dan harta suaminya. Allah Telah mewajibkan kepada suami untuk

mempergauli isterinya dengan baik. Nusyuz: yaitu meninggalkan kewajiban bersuami isteri. nusyuz dari pihak isteri seperti meninggalkan rumah tanpa izin suaminya. untuk memberi pelajaran kepada isteri yang dikhawatirkan pembangkangannya haruslah mula-mula diberi nasehat, bila nasehat tidak bermanfaat barulah dipisahkan dari tempat tidur mereka, bila tidak bermanfaat juga barulah dibolehkan memukul mereka dengan pukulan yang tidak meninggalkan bekas. bila cara pertama Telah ada manfaatnya janganlah dijalankan cara yang lain dan seterusnya.

- yang kedua Nusyuz Suami, Allah berfirman dalam AlQuran surat An-nisa ayat 128 yang berbunyi :

وَإِنْ أَمْرَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ

عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ

الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾

128. Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz[357] atau sikap tidak acuh dari suaminya, Maka tidak Mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-

benarnya[358], dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir[359]. dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Nusyuz: yaitu meninggalkan kewajiban bersuami isteri. nusyuz dari pihak isteri seperti meninggalkan rumah tanpa izin suaminya. nusyuz dari pihak suami ialah bersikap keras terhadap isterinya; tidak mau menggaulinya dan tidak mau memberikan haknya. seperti isteri bersedia beberapa haknya dikurangi Asal suaminya mau baik kembali. Maksudnya, tabi'at manusia itu tidak mau melepaskan sebahagian haknya kepada orang lain dengan seikhlas hatinya, kendatipun demikian jika isteri melepaskan sebahagian hak-haknya, Maka boleh suami menerimanya.

Cara mengatasi nusyuz :

jika istri mendapati perlakuan nusyuz dari suami maka istri dapat melakukan beberapa hal. Bersabar terhadap perlakuan suami, karea dengan sikap sabar diaharap akan membuat suami sadar. Karena jika membalas dengan perlakuan yang sama maka kedua-keduanya akan terjebak pada nusyuz dan fatalnya akan berakibat terjadinya syiqoq yaitu perseteruan yang berkepanjangan dengan istri bersabar menerima sikap suami maka itu dihitung sebagai lahan pahala.

Memperbaiki diri , istri terus beusaha memperbaiki diri dan intropeksi diri, mengapa suaminya bersikap nusyuz kepadanya, adakah

kekurangan istri yang harus diperbaiki sehingga suami tidak lagi berbuat itu. Dan istikharahlah untuk meminta petunjuk kepada Allah, agar diberikan pilihan yang terbaik.

c. Hadis Misogini (hadis yang membenci kaum perempuan).

Menurut pendapat mernissi hadis misogini diriwayatkan oleh al-bukhari dari sahabat Abu hurairah. Hadis tersebut terdapat di dalam shahih al-Bukhari yang di kalim oleh sebagian kelompok merupakan hadis yang paling shahih, yang mana di dalamnya seseorang tidak akan menemukan hadis selain hadis shahih dikarenakan para rijal hadis yang terdapat di dalamnya melalui seleksi yang sangat ketat untuk dapat diterima hadisnya. Dari kritikan Fatima Mernissi terhadap hadis yang telah dinyatakan shahih oleh Bukhari dan seorang pun Muslim tidak bisa mengetahuinya kemana arah kritikan tersebut. Mernissi berusaha mengrekontruksi ulang pemahaman sehingga seorang akan mengetahui suatu hadis shahih, suatu hadis walaupun terdapat di dalam itab shahih pun, bisa ada hadis-hadis bukan shahih di dalamnya. Hal ini sangat kental kaitannyadengan latar belakanghadis itu diturunkan dan siapa yang meriwayatkan hadis tersebut. Maka tak heran ketika menjadi titikfokus kritikan Fatima mernisi adalah sumber awal dari hadis tersebut yaitu dari kalangan sahabat. Walaupun di dalam disiplin ilmu hadis kerap sekali dikeukakan bahwa para sahabat tidaklah patut untuk dikritik karena beberapa hal, namun menurut Fatima mernissi usaha untuk mengkritiknya tidaklah merupakan usaha yang sia-sia.

Dari keterangan yang dikemukakan oleh Fatima mernissi di atas, seakan ia ingin mengatakan bahwa hadis yang dalam periwayatannya hanya satu sahabat saja. Hadis gharib walaupun shahih, tetap saja mengandung kejanggalan yang patut untuk dipertanyakan.

Mengapa hanya abu hurairah sendiri yang meriwayatkannya, sedangkan yang lainnya tidak ada yang permasalahan ini dan mengangkat hadis ini ke layaknya tempat umum untuk diketahui.⁴¹

Hadis Misogini ini adalah hadis yang isinya membenci kaum perempuan, hadis misogini menjadi topik yang sangat mencuap, seiringnya berjalannya topik kesetaraan gender dan hak asasi manusia. Banyak hadis yang dinilai misogini oleh kalangan feminis khususnya hadis yang berkaitan tentang rumah tangga. Dalam salah satu hadis Bukhari, Abu bakrah pernah mendengar Rasulullah berkata: “Barang siapa yang menyerahkan urusan mereka pada kaum wanita, mereka tidak akan pernah memperoleh kemakmuran.” Hadis ini termasuk dalam shahih yang berisi ribuan hadis yang diterima oleh bukhari.

Katakan islamlah membawa abu bakrah menuju keberuntungan, sebelum memeluk agama Islam, Abu Bakrah menjalani kehidupan yang keras dan hina sebagai seorang budak kota thoif pada 8 hijriyah (630 M). Menurut Malik, seseorang tidak bisa dipercaya sebagai penyampai hadis itu menurutnya jika keadaannya selalu berpihak kepada pengetahuan tidak bisa diterima dari seorang safih (orang yang keterbelakangan mental), orang yang cengkraman nafsu dan orang yang pernah melakukan bid'ah juga dari seseorang pembohong yang menceritakan segala sesuatu kepada orang lain. Akhirnya seseorang tidak bisa menerima dari syaikh, jika ia tidak bisa menguasai ajaran yang hendak ia sampaikan.

Kembali kepada hadis misigini, banyak sekali hadis-hadis yang berkaitan dengan perempuan atau yang terkesan menyudutkan perempuan . hadis-hadis tersebut menilai bahwa hadis misogini

⁴¹ Fatmiah Mernissi “ Wanita di Dalam Islam “, p... 89

dikatakan hadis bias gender. Adapun ulama hadis menganggap hadis-hadis yang diriwayatkan yang menyudutkan perempuan itu lebih jauh dari pandangan Nabi Saw. Jika dipahami secara tekstual akan memberikan pemahaman yang bertentangan dengan akhlak dan perilaku Nabi Saw bahwa beliau menghormati kaum perempuan.

Banyak sekali hadis-hadis yang perlu dibaca dan dan diterima secara kritis, khususnya hadis yang berkaitan dengan menyudutkan perempuan . banyak riwayat Ulama hadis kenamaan seperti Al-bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan lain-lainnya.

Berikut hadis-hadis populer yang dinilai misogini:

1. Perempuan tidak layak menjadi pemimpin:

Teks hadisnya :

لن يفلح قوم

ولو ام هم امرة (رواه البخاري)

Artinya : tidak akan sukses kaum yang menyerahkan urusannya pada kaum perempuan”.(HR. Albukhari)

2. Perempuan diciptakan dari tulang rusuk.

Teks hadisnya :

استوصوا بالنساء خيرا فان المرأة خلقت من ضلع وان اعوج شيء في الضلع اعلاه فان ذهبت تقيهم كسرته وان تركته لم يزل اعوج فاستوصوا بالنساء خيرا (رواه البخاري مسلم)

Artinya : “ Nasihatilah perempuan dengan nasihat yang baik, karena sesungguhnya ia diciptakan dari tulang rusuk. Tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang di atas, yang jika engkau

meluruskannya dengan paksa maka akan mematahkannya tetapi jika engkau meluruskannya dengan paksa maka akan mematahkannya tetapi jika dibiarkan akan tetap bengkok. Maka nasihatilah perempuan itu dengan nasihat yang baik,’’ (H.R. Albukhari dan Muslim).

3. Perempuan harus segera memenuhi kebutuhan biologis suaminya

Teks hadisnya :

إذا دع الرجل امرأته التي فابت فبات غضبان عليها لعنتها الملائكة حتى تصبح (رواه البخاري وأبو داود ولترمذي)

Artinya : apabila seseorang suami mengajak istrinya ketempat tidur lalu ia tidak memenuhinya kemudian marah maka seseorang istri akan dilaknat malaikat sampai pagi harinya,’’ (H.R. Albukhari , Abu Dawud dan Tirmidzi).

Sebenarnya hadis tersebut tidak dimaksud merendahkan perempuan sebagai makhluk Tuhan, Nabi memberi pelajaran dan peringatan dan peringatan pada perempuan yang pada saat itu bernani melawan suami. konteks hadis tersebut adalah saat perempuan kalangan muhajirin mulai berani terhadap suaminya. Saat Umar bin Khatab sempat “ Gerang” karena ulah perempuan saat itu.

Menurut fudhali dia mengkritisi pandangan mernissi yang membukukan hadis misogini hadis yang ada di kalangan feminis sangat berpengaruh. Semua kalangan kaum laki-laki terus memojokkan perempuan, tapi dalam faktor lain, sebenarnya hadis misogini itu tidak ada. Tetapi tidak bisa dipungkiri juga pandangan dan pemahaman

orang menilai hadis misogini. Karena hal ini berkaitan dari cara pandang seseorang dalam melihat hadis, disisi lain banyak orang yang menyayangkan Imam bukhari yang membukukan hadis-hadis bernada misogini, hadis ini harus dihilangkan dari literature Islam.

Dan sebenarnya hadis itu tidak lemah, dan apa yang semua diriwayatkan oleh imam bukhari beserta yang lainnya. dan dikarenakan mernissi seorang feminis ia merasa tersinggung maka dari itu ia mengatakan hadis-hadis tersebut hadis yang membenci kaum perempuan. karena ia sebenarnya tidak ingin perempuan selalu saja direndahkan. Misogini adalah kata dari kalangan feminis yang mengungkapkan bahwa apa yang selalu dikerjakan oleh perempuan itu selalu saja bertentangan sama laki-laki.

Setidaknya hadis-hadis tersebut hanya peringatan bagi semua kalangan kaum

BAB IV

PERAN PEREMPUAN MUSLIM DALAM PANDANGAN FATIMA MERNISSI

1. Perempuan dalam dunia politik

Politik adalah hak-hak paling penting yang dinikmati oleh berbagai individu, hak ini membuat menjadi efektif dalam keuntungan politiknya, sosial dan ekonominya. Ia juga dapat menentukan peraturan pemerintah, organisasi dan tata kramanya. Dengan begitu, secara cepat perempuan mengambil bagian secara langsung dalam arus pelaksanaan hukum dan perundang-undang.⁴² Mernissi menjelaskan bahwa peran politik tidak hanya bertugas mengurus urusan rumah tangga saja. Tapi, bisa berkecimpung untuk memasuki peran politik tidak hanya menjadi wilayah laki-laki semata. Karena, hal ini merupakan bagian dari qiyas amar maruf nahi munkar.

Hal ini menunjukkan bahwa istinbat hukum digunakan oleh Mernissi adalah teori qiyas, integritas dan kualitas pribadi seseoranglah yang menjadi ukuran dalam menilai mampu atau tidak. Dalam mengemban jabatan politik disaat sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi, kebebasan dalam memperoleh dan memilih pendidikan merupakan salah satu faktor, perempuan juga berhak menempati posisi dalam direktur pemerintahan.⁴³

Mernissi menjelaskan hak-hak politik perempuan termasuk dalam rumah tangga itu sudah merupakan asal mula dari sejarah khalifah. Dalam sejarahnya para perempuan menonjol peranannya di atas panggung politik. Mulai mereka menjadi murid Nabi sejak tahun

⁴² S.M Khamanei, “ *Risalah Hak Asasi Wanita* “. (Jakarta : 2000) p77

⁴³ Fatima Mernissi “ Pemberontakan Wanita , Peran Intelektual Kaum Wanita Dalam Sejarah Muslim, p 145

pertama Hijriah (622 M). Ada beberapa generasi pada saat kejadian itu berlangsung. Setelah kematian para sahabat tersebut, maka kaum perempuanlah yang ingin berkecimpung dalam segala bidang yang dikerjakan kaum laki-laki. Dalam catatan sejarah sebagian berperan sebagai istri dari khalifah dan para pangeran. Kejadian itu berlangsung pada masa kekuasaan Dinasti Umayyah dan kerajaan.⁴⁴

Kejadian di atas, telah dapat memberikan gagasan kaum perempuan di arena politik. Dan sifat hubungan mereka dengan kekuasaan politik. Setelah lewat masa pemerintahan dinasti Umayyah kepengung kekuasaan, para perempuan dari kalangan bangsawan Arab mengambil alih. Sebagian para kaum perempuan semenjak itu mereka sudah menjadi orang-orang yang mandiri. Mereka mengupayakan hak-hak mereka sendiri terutama hak untuk tidak mengenakan cadar dan hak mementang para suami untuk berpoligami.⁴⁵

Adapun dari pandangan lain, yang menyatakan bahwa tidak ada satu penghalang pun bagi perempuan Mesir untuk menyibukkan diri mereka dengan pekerjaan, perdagangan, kesenian, keterampilan dan sebagainya. Kecuali, kebodohan dan ketidakpedulian terhadap pendidikan mereka. Para pemikir Islam seperti Qasim Amien, menyatakan bahwa tidak ada satu hal pun yang melarang para perempuan Mesir untuk melakukan kesibukan dan melakukan segala jenis pekerjaan di luar rumah, sebagaimana perempuan yang ada di Barat.⁴⁶ Oleh karena itu, begitu pentingnya bagi mereka untuk

⁴⁴ Fatima Mernissi “ *Pemberontakan Wanita , Peran Intelektual Kaum Wanita Dalam Sejarah Muslim*, p... 145

⁴⁵ Fatima Mernissi, p... 145

mengetahui lebih dalam tentang segala bidang, baik itu bidang ekonomi, pendidikan, perdagangan, kesenian dan yang lainnya. Karena menurutnya kebodohan itulah yang menghalangi gerak-geriknya di Dunia bebas. Kalau berbicara tentang politik, maka pikiran seseorang akan diajak untuk berfikir tentang suatu hal yang keras dan hanya bisa dilakukan oleh kaum laki-laki. Memang hal itulah yang dianggap sebagian besar penduduk dunia, oleh karenanya merasa perlu untuk menjauhkan semuanya dari perempuan tidak akan mampu terjun ke dunia politik yang keras. Dalam kondisi yang diperlukan, seorang perempuan pada masa Nabi juga bisa untuk bergerak menyamai laki-laki, sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh Mernisssi. Sebagaimana keikutsertaan sebagian perempuan Muslimah yang berjihad ke medan perang. Dan hal itu tidak akan mengurangi identitas mereka sebagai muslimah yang *kaffah* (sempurna).

Menurut Ramlan Surbakti (1992), terdapat sekurang-kurangnya lima pengertian tentang politik, yaitu sebagai berikut :

1. Politik adalah usah-usaha yang ditempuh warga Negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebutuhan bersama.
2. Politik adalah segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan Negara dan pemerintahan.
3. Politik adalah segala hal yang diarahkan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat.
4. Politik adalah segala hal yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum.

5. Politik sebagai konflik dalam rangka mencari dan atau mempertahankan sumber yang dianggap penting.⁴⁷

Berbeda pada era modern ini pandangannya dikaitkan dengan pro dan kontra hasil kongres Umat Islam Indonesia. Berbagai konvensi pada tingkat Dunia sudah mengakui hak perempuan berpolitik. Ini berarti perempuan mempunyai juga hak untuk menduduki semua jabatan di pemerintahan, jelasnya formal dan non formal. Yang dibicarakan sekarang ini, adalah tentang presiden perempuan dan dikaitkan dengan hasil kongres Umat Islam. Sebagaimana kenyataan jumlah Umat Islam di Indonesia lebih 85 % banyaknya. Tetapi Indonesia tetap bukan Negara Islam.⁴⁸ Yang perlu diperjuangkan bukan semata-mata hak politik dengan konsekuensi apapun juga, karena dalam memperjuangkan hak perempuan pada dasarnya adalah berdasarkan kepentingan bangsa dan Negara dan pada saat ini stabilitas adalah prioritas. Fatwa yang dapat mengatasi pro dan kontra, dengan berdasarkan kebenaran yang hakiki.

Namun pada saat yang bersamaan, tidak menimbulkan berbagai benturan, terlebih menggoyahkan stabilitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Yang terpilih adalah perempuan yang juga merupakan anak bangsa yang terbaik. Dengan mengenal Negara yang mayoritasnya Islam belum lagi yang dalam sejarah Islam dimasa silam.

Yang paling penting sekarang ini, kaum perempuan Indonesia, yang suara pilihnya terbanyak itu dan yang kelak nanti paling menentukan, akan perannya dalam politik bukan sekadar untuk

⁴⁷ Muslikhati, *FEMINISME dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, p... 133

⁴⁸ Larose dan Upi, *Pandangan Perempuan tentang Indonesia Baru*, p... 161

mempunyai kekuasaan. Karena tujuannya adalah untuk keseluruhan masyarakat, untuk mensejahterakan bangsa. Tentunya dengan mencerdaskan kaum perempuan, sehingga benar-benar memahami kedudukannya dalam kehidupan bernegara, serta hak politiknya.

Hal ini penting sekali, untuk menghindari jangan sampai terjebak dalam SARA. Karenanya tak dapat di pungkiri, khususnya para Muslimah, langkahnya dan pertanggungjawabnya, berdasarkan keyakinan dan kaidah. Untuk mengajak kaum perempuan untuk bersatu, dengan spirit sepakat untuk berbeda pendapat, mendapatkan yang terbaik, bukan semata-mata untuk memperjuangkan hak politiknya pribadi, melainkan hak politik itu digunakan untuk tercapainya masyarakat yang sejahtera.

Dalam pandangan keduanya bisa dikaitkan dengan pandangan Fatimah Mernissi. Dua-duanya seperti sama dalam sejarah Muslim. Keunggulan kaum perempuan di panggung politik sangat terdepan. Tempat penting yang diberikan kepada kaum perempuan sepanjang beberapa sejarah . bintang-bintang yang bersinar di antara mereka adalah istri Nabi dan murid-murid perempuan yang mengisi tempat kehormatan. Ahli-ahli sejarah menggambarkan para pengiring Nabi, istri-istrinya seperti khadijah, Aisyah dan Ummu salamah , banyak diantaranya termasuk anggota keluarga Quraisy. Mereka menggambarkan suatu panggung politik tempat kaum perempuan bisa mandiri dan mengajukan berbagai tuntutan.⁴⁹

⁴⁹ Fatima Mernissi “ *Pemberontakan Wanita , Peran Intelektual Kaum Wanita Dalam Sejarah Muslim*” h 149

Semua pandangan Fatima Mernisi itu termasuk pengungkapan yang sebenarnya bagaimana ia ingin mengedepankan kaum perempuan. Mulai dari sejarah Muslim dan akhirnya dikaitkan dengan politik pada era modern ini semuanya hampir sama. Perempuan tak lepas ingin ikut bekerja dipangung politik.

Sudah jelas buktinya mulai dari sejarah Muslim sampai sekarang, perempuan akan tetap harum namanya diberbagai bidang pekerjaan. Selagi ia mampu memainkan perannya sebagai perempuan. Pandai beragumen dan melakukan hal-hal positif semuanya tidak terlepas dari tatanannya. Karena mereka yang bermain politik pastinya mempunyai derajat yang tinggi yaitu pendidikan sebelumnya mari kita lihat bagaimana perempuan dan pendidikan. Apa saja yang harus dilakukan oleh perempuan sebagai berikut.

2. Perempuan dalam Pendidikan

Pendidikan adalah tahap awal di sepanjang sejarah sosial pendidikan Islam adalah rumah, dimana orang tua berperan sebagai guru. Materi bahan pembelajaran maupun pengetahuan agama, kebudayaan dan adat istiadat sosial.

Mernissi menjelaskan hingga akhir periode ini , antara kaum perempuan dengan laki-laki, keduanya sebagai pendidik dan peserta didik, kesempatan belajar yang sama karena tanggung jawab yang sama. Hal tersebut terjadi karena Nabi tidak memecah-mecah persoalan keUmatan kepada perkara keagamaan dan kedunian, Perkara sosial dan individual. Mernissi menganggap perkara perempuan dan kelelakan perbedaan itu akan tampak ada tetapi dalam batas-batas kewajaran tanpa menghilangkan aspek kebebasan hak asasi yang padanya melekat tanggung jawab hak asasi individu maupun sosial. Kedua jenis kelamin

Muslim ini memiliki kesempatan yang sama termasuk jenis kelamin Muslim ini memiliki kesempatan yang sama termasuk dalam hal seluruh otoritas keagamaan kecuali dalam peran kenabian dan kekhalifaan.⁵⁰

Mernissi menjelaskan pendidikan kaum perempuan tetap menjadi kekuatan untuk menempuh kejalan yang pasti. Karena, kaum perempuanlah yang menjadi landasannya mulai dari peran mereka sehari-hari dan dalam seluruh bidang kehidupan dan politik. Yang dapat membuat perubahan ini adalah yang menggerakkan Negeri mereka dengan jalan yang benar untuk menuju masa depan. Inilah mengapa pendidikan sangat penting bagi perempuan karena ada kejadian yang sangat memalukan ada pada masyarakat Arab yang buta huruf begitu juga dengan wilayah-wilayah lain.

Di dunia Arab banyak perempuan yang berpendidikan tidak kalah juga dengan Indonesia. Tapi yang pandai dalam berbagai bidang dikelompok Arab itu adalah kalangan elit. Karena, mereka menggunkan pendidikannya dalam bidang produksi media seperti film dan buku-buku yang sudah mereka hasilkan untuk dibaca dikalangannya. Kewajiban perempuan berpendidikan itu sudah tertanam dalam sejarah. Ataupun dalam Alquran sudah mengatakan berpendidikan pasti tak lepas dari ilmu pengetahuan karena itu sangat terkait dalam keduanya. Alquran khususnya memberikan perhatian anjuran memperoleh terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada agama Islam.

⁵⁰ Albin Michel S.A, “ Fatimah Mernissi Forgotten Of Queen Of Islam“ (Polity Press: 1993) h 122

1. Wahyu Alquran yang turun pada masa awal manusia (tentu bukan untuk laki-laki saja) merupakan anjuran ilmu pengetahuan.

Mayoritas ulama, khususnya ulam Alquran, sepakat bahwa Alquran yang turun pertama kali ada pada surat Al-Alaq 96 dan disusul oleh ayat surat Al-Qalam 68 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ

الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

2. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Dalam ayat tersebut seakan Allah Swt bersumpah dengan manfaat dan kebaikan yang dapat diperoleh dari tulisan. Hal ini secara karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh manfaat yang banyak. Khususnya adalah wawasan hidup dan pengetahuannya. Hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi kesuksesannya. Kaum

feminis di Barat umumnya menganggap berbagai bentuk diskriminasi terhadap perempuan, menuntut persamaan hak bagi perempuan baik dalam pendidikan maupun politik. Perempuan harus dibolehkan bersekolah dan memberikan suaranya termasuk dalam pemilihan umum. Perempuan tidak boleh lagi menjadi burung sangkar. Mereka mesti dibebaskan dari kurungan rumah tangga dan penjara-penjara lainnya. Menurutnya, berbagai kelemahan yang terdapat pada perempuan lebih disebabkan oleh faktor lingkungan, bukan dari sananya. Laki-laki pun kalau tidak berpendidikan dan diperlakukan seperti perempuan, akan bersifat dan bernasib sama, lemah dan tertinggal ujarnya.⁵¹ Mernissi mengatakan meskipun kelompok elit kaum perempuan pada masanya itu masih merupakan fenomena kota, Karena, masih sangat terbatas terutama bagi kaum kalangan mayoritas perempuan kelas bawah dan menengah. Mayoritas perempuan miskin masih sangat jauh tersingkir karena kondisi yang menggembirakan ini bagi pendidikan untuk anak cucunya nanti.⁵²

Dari fenomena di atas, mungkin masih terjadi di tanah air, yang mengakibatkan bertambahnya beban berat para pendidik untuk mencetak generasi yang sehat jasmani dan ruhani. Beberapa kendala dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang nilai luhur pendidikan, terkhusus pendidikan Agama.
2. Kurang meratanya sarana –sarana penunjang dalam peningkatan kualitas pendidikan.

⁵¹ Jurnal Al-Insan, *Wanita dan Keluarga Citra sebuah Peradaban*” (Jakarta : 2006) p... 92

⁵² Fatima Mernissi , *Pemberontakan Wanita , Peran Intelektual Kaum Wanita Dalam Sejarah Muslim*, p... 117

3. Maraknya acara-acara televisi media massa yang kebanyakan memberikan efek negatif bagi kepribadian.
4. Banyaknya acara-acara mistik dan khufarat yang akan merusak mental masyarakat.

Cara menanggulangi semua kendala di atas tidak dapat dilakukan dengan secara individual, melainkan harus dilakukan dengan cara melibatkan semua pihak, baik itu pemerintahan, ulama, maupun masyarakat itu sendiri. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menanggulangi Kendal pendidikan, yaitu sebagai berikut :

1. Mengingat kembali fungsionalitas agama bagi kehidupan dan kebahagiaan hakiki manusia.
2. Mengadakan training keluarga dan pendidikan anak, yang diadakan pada masa pra-nikah untuk generasi muda, sebagai bekal untuk kehidupan keluarga.
3. Pemerintah hendaknya membatasi acara-acara televisi dan media massa lainnya yang potensi merusak mental dan spiritual bangsa, pemerintah harus melibatkan psikolog dan ruhaniwan dalam memproduksi sebuah program, terutama program untuk anak-anak pastinya begitu pula bagi remaja agar program tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka.⁵³

Keterangan di atas mungkin sudah memperkuat pandangan Mernissi, karena ia mampu memberikan argumen dalam pendidikan Perempuan serta perannya dalam berbagai bidang. Baik dari segi produksi media masa.

⁵³ Muhsin Labib, “*SY'AR Manifestasi Tuhan dalam Wanita*” (Jakarta : al-huda), p... 30-32

Dalam uraian atas, Mernissi mengedepankan perempuan dalam kepemimpinan. Uraannya sebagai berikut :

3.Perempuan dalam Kepemimpinan

Mernissi menjelaskan dalam sejarah Islam, tidak ada sebuah peran serta kaum perempuan di sisi kaum lelaki dalam mengarahkan persoalan-persoalan Negara, baik dari segi pengambilan politik maupun perencanaan strategis. Mernissi menceritakan Aisyah Istri Nabi, yang memimpin perlawanan bersenjata terhadap khalifah yang memerintah pada masa itu, Aisyah dalam kenyataannya memainkan peran kunci dari kehidupan dua orang khalifah dia memainkan peran dalam menghadapi khalifah ketiga yaitu Utsman, saat itu dia menolongnya ketika dikepung oleh para pemberontak dirumahnya sendiri.

Dan Aisyah meninggalkan Madinah ketika kota itu berada dipinggir kekacauan perang saudara untuk melaksanakan ibadah haji ke mekkah, meskipun tindakannya diprotes para pengikutnya setidaknya Aisyah telah memberikan komando atas pasukan tentara yang menentang keabsahannya. Dari sini kita lihat para pejuang perempuan berani melakukan sebuah peperangan dalam sebuah kekacauan yang dialami masyarakat Negeri Arab.⁵⁴

Pandangan Fatimah mernissi terdapat pada dampak post modern ini. Terwujudnya peran perempuan dalam berkesempatan memegang peranan sebagai kepemimpinan membawa dampak yang mengarah lebih baik bahwa permasalahannya akan kesetaraan gender ditandai dengan laki-laki. Dengan tidak adanya perdebatan antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, antara perempuan dan laki-laki memiliki akses yang sama dalam mencapai sebuah peran kepemimpinan. Kini

⁵⁴ Fatima Mernissi, “ *Wanita di dalam Islam*, p... 6

perempuan mampu memberikan suara dalam berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan Negara yang lebih baik.

Tentu hal ini adalah sebuah kebijakan dalam memperoleh manfaat kesetaraan serta adil dari pembangunan. Kini saatnya para perempuan maju dan memiliki peran penting dalam kepemimpinan. Tidak salah kan, kalau perempuan menjadi pemimpin. Contohnya saja bukan dalam sejarah Islam yang dikemukakan Mernissi, begitupun yang dalam sejarah Indonesia contohnya Megawati soekarno Putri saja berhasil menjadi salah satu pemimpin Indonesia. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa perempuan mampu menjadi seorang pemimpin apalagi menjadi seorang kepala Negara. Mernissi menjelaskan kepemimpinan perempuan bukan dari bidang politik saja dari ruang publik juga bisa seperti menjadi ibu rumah tangga dalam keluarga. Itu pun sudah menjadi peran pemimpin bagi anaknya, meski peran yang utama adalah seorang laki-laki, setidaknya peran ini membuat perempuan bersemangat dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan sejahtera.

Seruan Allah dalam hal aktivitas perempuan di dunia publik secara umum mempunyai unsur-unsur yang berkaitan di dunia publik, karena secara umum mempunyai hukum yang berkaitan dengan perempuan dalam kedudukannya sebagai anggota individu manusia. Islam menetapkan kewajiban yang sama antara perempuan dan laki-laki. (amar ma'ruf nahi munkar), kewajiban dala menuntut ilmu, serta kewajiban menunaikan ibadah-ibadah ritual (*mahdhah*).⁵⁵

⁵⁵ Muslikhati, *FEMINISME dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, p... 131

Ungkapan tersebut tentu saja dapat diartikan bahwa peranan perempuan dalam kepemimpinan sebenarnya bukanlah suatu hal yang aneh. Dalam hal kesetaraan gender dapat diartikan bahwa dengan adanya kesamaan kondisi bagi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya. Pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional serta keamanan dalam menikmati hasil pembangunan.

Peran perempuan dalam kehidupan bermasyarakat dalam konsumen pembangunan, tapi juga sebagai pondasi yang berstruktur kuat. Sungguh ironis bila melihat sebuah kenyataan, apalagi jika melihat peran perempuan tradisional yang selalu dianggap sebagai “cadangan”/ sebagai contoh, umur belia sudah dipaksa menikah dan melahirkan tanpa mengenyam pendidikan wajib. Namun, perubahan akan figur, R.A kartini dapat dirasakan dengan adanya pergerakan emansipasi perempuan sebagai pimpinan kini mulai dihargai dan disetarakan.⁵⁶

Pendapat Mernissi di atas sudah membuktikan bahwa dalam sejarahnya perempuan bisa bangkit dari keterpurukannya. Tapi setelah datangnya kemerdekaan dari R. A kartini yang pertama kali membawa nama harum bagi perempuan. walaupun feminis dari dalam sejarah susah payah ingin membuktikan kedudukan perempuan. tapi, lihatlah keadaan sekarang mereka perempuan semua sudah hebat mulai dari pendidikannya dan pekerjaan.

⁵⁶ Jurnal Al-Insan, *Wanita dan Keluarga Citra sebuah Peradaban*” (Jakarta : 2006), p... 92

Dilihat dari zaman sekarang, kondisi perempuan Muslim sangat berbeda, perempuan Muslim dapat mengembangkan bakat-bakatnya dalam berbagai bidang. Kondisi sekarang dengan yang dahulu sangatlah berbeda. Mereka mulai satu persatu menemukan jati dirinya sendiri. Apalagi sebagai seorang Muslim, perempuan dituntut untuk menjadi bisa dalam berbagai bidang.

Kondisi sekarang banyak terbukti terutama di media televisi banyak perempuan yang mengambil ahli peran terutama sebagai pendakwah. Kalau disimak baik-baik perempuan muslim itu sendiri banyak yang mengembangkan bakatnya di sekolahan terutama sebagai guru karena bagi mereka pekerjaan yang positif.

Zaman dahulu perempuan muslim hanya dijadikan budak saja bagi kaum laki-laki. Mereka melihat perempuan hanya lemah dan bisa membuat masalah saja. Tetapi dibandingkan dengan zaman sekarang perempuan muslim tumbuh berkembang. Semua bidang perempuan mampu melakukannya termasuk pekerjaan laki-laki. Perempuan juga bisa bertanggung jawab atas apa yang diembannya sebagai seorang muslim.

Zaman modern ini, perempuan muslim selalu dijadikan bahan topik. Karena permasalahan dari perempuan takkan habis untuk diperbincangkan ke ruang publik. Apalagi perempuan itu sendiri sudah aktif di berbagai bidang penting dikalangan masyarakat, dan pastinya selalu dijadikan topic yang sangat penting bagi perempuan muslim lainnya. dan sebaiknya patut bagi perempuan muslim untuk merubah

kondisi yang buruk menjadi baik, karena perbuatan yang baik akan datang menjadi baik dan dapat di contoh oleh penerus perempuan muslim lainnya.

Fatima Mernissi merupakan salah satu tokoh feminisme yang sangat antusias dalam merubah kedudukan perempuan dalam kehidupannya. Karena menurut dia meski perempuan pada hakikatnya lemah namun banyak keistimewaan yang terdapat pada diri perempuan. Berikut pemaparan pendapat yang dapat penulis simpulkan:

Mernissi mengatakan bahwa hijab secara lafaznya adalah tirai yang diturunkan untuk membatasi antara pria dan perempuan. Menurutnya, hijab bagi perempuan adalah penghambat untuk bergerak dalam dunia politik dan domestik. Bahkan dia beranggapan bahwa aturan agama yang mengharuskan perempuan untuk berhijab merupakan suatu yang merugikan bagi perempuan itu sendiri. Menurutnya, ajaran agama yang demikian itu adalah ajaran yang berkembang di masyarakat patriarkhi. Karena Mernissi sendiri sangatlah menginginkan perempuan untuk menjadi makhluk yang lebih aktif dari pada laki-laki. Baginya perempuan pun mampu melakukan apa yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Oleh karena itu, ia sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat perempuan, agar perempuan tidak lagi diremehkan oleh laki-laki.

Mernissi menceritakan konsep kata *hijab* mengandung tiga dimensi, ketiganya saling terjalin satu sama lain. Yang pertama, dimensi visual yang artinya menyembunyikan sesuatu dari pandangan seseorang. Dan dimensi kedua adalah yang bersifat ruang dalam hal memisahkan, untuk membuat batas antara perempuan dan laki-laki. Dan dimensi ketiga adalah etika yang dimaksud larangan.

Mernissi juga sama menganggap hijab adalah salah satu cara agar perempuan tersebut dapat menjaga kesuciannya dari godaan laki-laki. Hijab bukan saja barang yang untuk dipamerkan akan tetapi hijab juga landasan bagi perempuan Muslim untuk berkiprah di luar masyarakat.

Sesungguhnya sejarah Islam membuktikan bahwa perempuan dapat bekerja di sector pertanian dan sector jahit-menjahit serta di sebagian sector industry yang ada pada saat itu, tanpa aktivitasnya terhambat oleh dampak negatif dari hijab, bahkan perempuan seringkali mengungguli pria dengan tetap memakai hijabnya. Nusyuz: yaitu meninggalkan kewajiban bersuami isteri. Nusyuz dari pihak isteri seperti meninggalkan rumah tanpa izin suaminya. Nusyuz dari pihak suami ialah bersikap keras terhadap isterinya; tidak mau menggaulinya dan tidak mau memberikan haknya. seperti isteri bersedia beberapa haknya dikurangi asal suaminya mau baik kembali.

Mernissi mengemukakan bahwa ketidakpatuhan perempuan itu dianggap bisa menakutkan di dunia Muslim karena dasar-dasar yang sangat besar. Sehingga masyarakat Muslim menolak tuntutan perempuan untuk bisa mengubah kesedihan mereka. Mereka menindas kecenderungan dari kalangan feminis yang sesungguhnya itu adalah suatu yang nyata bahwa mereka melarang bagi perempuan yang tidak patuh pada suaminya sendiri. Misogini adalah kata dari kalangan feminis yang mengungkapkan bahwa apa yang selalu dikerjakan oleh perempuan itu selalu saja bertentangan sama laki-laki. Menurut pendapat Mernissi, hadis misogini diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari sahabat Abu Hurairah. Hadis tersebut terdapat di dalam shahih Al-Bukhari yang di klaim oleh sebagian kelompok merupakan hadis yang paling shahih, yang mana di dalamnya seseorang tidak akan

menemukan hadis selain hadis shahih dikarenakan para rijal hadis yang terdapat di dalamnya melalui seleksi yang sangat ketat untuk dapat diterima hadisnya.

Fatima Mernissi seakan ingin mengatakan bahwa hadis yang dalam periwayatannya hanya satu sahabat saja, baik hadis gharib walaupun shahih, tetap saja mengandung kejanggalan yang patut untuk dipertanyakan. Mengapa hanya Abu Hurairah sendiri yang meriwayatkannya, sedangkan yang lainnya tidak ada yang mengangkat hadis ini ke layaknya tempat umum untuk diketahui.

Meski sebenarnya hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari beserta yang lainnya itu tidak lemah. Namun dikarenakan Mernissi seorang Feminis, ia merasa tersinggung. Maka dari itu ia mengatakan hadis-hadis tersebut hadis yang membenci kaum perempuan. Karena ia sebenarnya tidak ingin perempuan selalu saja direndahkan.

Peran perempuan muslim dalam pandangan Fatima Mernissi juga dibagi ke dalam berbagai bidang, diantaranya adalah sebagai berikut: Mernissi menjelaskan bahwa peran politik tidak hanya bertugas mengurus urusan rumah tangga saja. Tapi, bisa berkecimpung untuk memasuki peran politik tidak hanya menjadi wilayah laki-laki semata. Karena, hal ini merupakan bagian dari qiyas amar maruf nahi munkar. Mernissi menjelaskan hak-hak politik perempuan termasuk dalam rumah tangga itu sudah merupakan asal mula dari sejarah khalifah. Semua pandangan Fatima Mernissi itu termasuk pengungkapan yang sebenarnya bagaimana ia ingin mengedepankan kaum perempuan. Mulai dari sejarah Muslim dan akhirnya dikaitkan dengan politik pada era modern ini semuanya hampir sama.

BAB V

A. KESIMPULAN

Dilihat dari zaman sekarang, kondisi perempuan Muslim sangat berbeda, perempuan Muslim dapat mengembangkan bakat-bakatnya dalam berbagai bidang. Kondisi sekarang dengan yang dahulu sangatlah berbeda. Mereka mulai satu persatu menemukan jati dirinya sendiri. Apalagi sebagai seorang Muslim, perempuan dituntut untuk menjadi bisa dalam berbagai bidang.

Kondisi sekarang banyak terbukti terutama di media televisi banyak perempuan yang mengambil ahli peran terutama sebagai pendakwah. Kalau disimak baik-baik perempuan muslim itu sendiri banyak yang mengembangkan bakatnya di sekolahan terutama sebagai guru karena bagi mereka pekerjaan yang positif.

Fatima Menissi merupakan salah satu tokoh feminisme yang sangat antusias dalam merubah kedudukan perempuan dalam

kehidupannya. Karena menurut dia meski perempuan pada hakikatnya lemah namun banyak keistimewaan yang terdapat pada diri perempuan. Berikut pemaparan pendapat yang dapat penulis simpulkan:

1. Pandangan perempuan Muslim menurut Fatima Mernissi terdapat beberapa bagian, diantaranya adalah: perempuan dan hijab, perempuan dan Nusyuz (pemberontakan istri terhadap suami), serta munculnya hadis misogini (hadis yang membenci kaum perempuan).

Mernissi mengatakan bahwa hijab secara lafaznya adalah tirai yang diturunkan untuk membatasi antara pria dan perempuan. Menurutnya, hijab bagi perempuan adalah penghambat untuk bergerak dalam dunia politik dan domestik. Bahkan dia beranggapan bahwa aturan agama yang mengharuskan perempuan untuk berhijab merupakan suatu yang merugikan bagi perempuan itu sendiri. Menurutnya, ajaran agama yang demikian itu adalah ajaran yang berkembang di masyarakat patriarki. Karena Mernissi sendiri sangatlah menginginkan perempuan untuk menjadi makhluk yang lebih aktif dari pada laki-laki. Baginya perempuan pun mampu melakukan apa yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Oleh karena itu, ia sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat perempuan, agar perempuan tidak lagi diremehkan oleh laki-laki.

B. SARAN

1. Skripsi ini hanya sekilas. Untuk lebih memperkaya pengetahuan tentang peran-peran perempuan dan pemikirannya. Adapun banyak yang berpendapat bahwa perempuan tidak layak melakukan apa yang dikerjakan laki-laki. Tapi berkat perjuangan seorang feminis asal dari maroko ini, mernissi ingin sekali mengangkat derajat

perempuan dan tidak selalu perempuan ini direndahkan harkat dan martabatnya.

